

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### I.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan paradigma kualitatif. Sejalan dengan arah penelitian, studi ini tidak memiliki tujuan untuk menguji sebuah teori, akan tetapi lebih menekankan pada upaya memaparkankan secara naratif terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan perspektif partisipan. Studi kasus lebih terkonsentrasi pada pada suatu fenomena dalam kelompok sosial budaya atau suatu cara kerja penelitian yang dapat dipahami secara mendalam dari perspektif partisipan (Creswell, 1997, hlm. 87; Mc.Millan dan Schumacher, 2001, hlm. 398). Metode penelitian ini lebih menekankan pada suatu pengkajian proses dan fenomena yang saling terkait. Karenanya metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Mc Milan dan Schumacher (2001, hlm. 102) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang atau posisi peristiwa yang sedang berlangsung saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif yang merupakan sebagai suatu kasus (Arikunto, 1986, hlm. 54), bahwa studi metode kasus dalam penelitian sebagai salah satu pendekatan deskriptif yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah dan subjek yang sempit).

Metode studi kasus dipilih peneliti ingin mengungkap peristiwa dan fenomena yang sedang terjadi atau berlangsung sesuai dengan pelaksanaan pendidikan seni berbasis kearifan lokal di Sekolah SMP YAS Bandung secara utuh. Studi ini akan dilakukan pada *setting* peserta didik di sekolah, khususnya dalam upaya mendapatkan gambaran umum yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada siswa di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Pada proses pembelajaran, tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, di mana tempat terjadinya interaksi itu lebih banyak dilakukan di kelas, materi apa yang diterapkan, termasuk sumber mana yang digunakan, dan

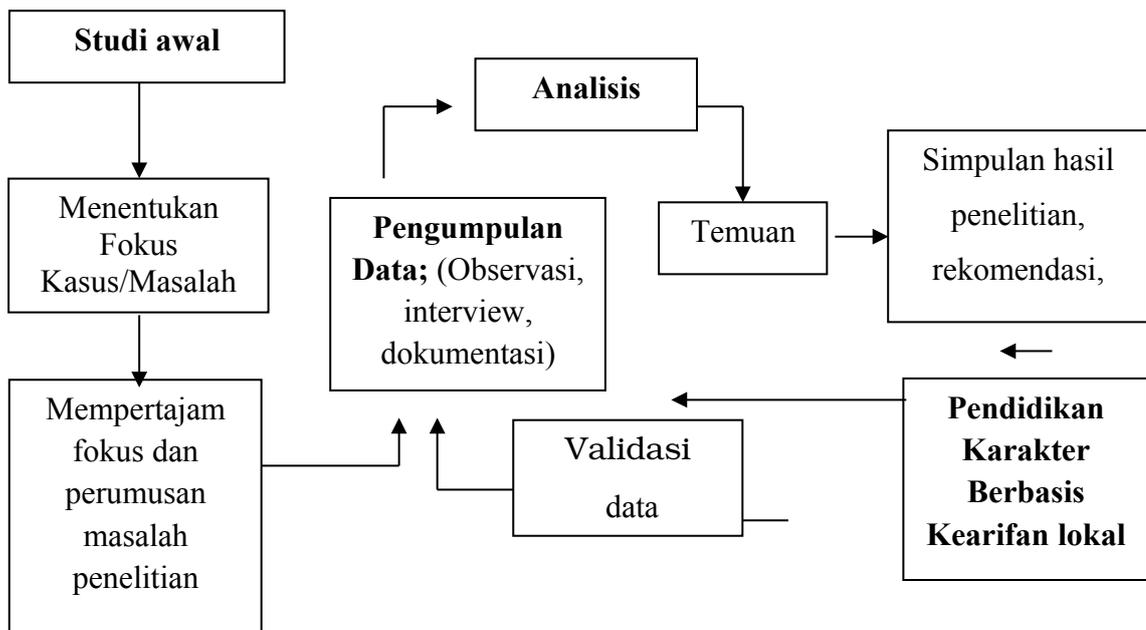
mengajar apa yang diharapkan. Ini semua termasuk pelengkap dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan begitu, penelitian kelas lebih sesuai oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau memperbaiki pembelajaran guna adanya perubahan sikap positif siswa.

Karakteristik metode penelitian studi kasus pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengkajian suatu proses fenomena yang saling berhubungan. Karenanya pendekatan utama yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Mc Millan dan Schumacher (2001, hlm. 112) mengungkapkan penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan sesuatu yang bersifat ganda, saling terkait dan di dalamnya terjadi saling bertukarnya pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu maupun kelompok. Pendekatan penelitian kualitatif lebih melihat sebagaimana adanya dalam satu kesatuan yang saling terkait.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus berinteraksi secara langsung dengan sekolah yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang akurat, apa adanya melalui proses observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif ini digunakan mulai dari proses perencanaan penelitian, penentuan lokasi, pemilihan sumber informasi, melakukan pengamatan partisipatif, dan pelaksanaan wawancara mendalam terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah SMP YAS Bandung. Pengamatan dilakukan terhadap fenomena dan peristiwa yang ada di lingkungan sekolah pada saat melakukan pembelajaran pada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan terhadap segala aktivitas pembelajaran penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan seni khususnya pada siswa SMP di YAS Bandung

Berdasarkan pijakan tersebut di atas, peneliti menyusun data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan menganalisisnya dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang terjadi di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung yang diteliti dalam bentuk naratif. Pemaparan ini menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana cara mengatasi hal yang terjadi di SMP YAS Bandung.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian yang berfungsi sebagai acuan dalam menentukan langkah-langkah penelitian, yaitu: 1) melakukan penelitian awal, 2) memilih lokasi penelitian, menentukan subjek penelitian, 4) eksplorasi lapangan. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan pada halaman berikut ini.



**Bagan 3 1 Langkah-langkah kegiatan penelitian**

## **I.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

### **I.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung yang beralamat di jalan PH.H. Mustofa No.115, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan di antaranya waktu, tenaga, dan latar belakang peneliti. Selain itu, alasan dipilihnya sekolah SMP YAS Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian, karena dalam konsep manajemen sekolah SMP YAS Bandung menjadikan nilai-nilai kearifan lokal Budaya Sunda sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pemilihan SMP YAS Bandung sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: 1) Sekolah

YAS merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas, yaitu latar belakang kesundaan; 2) Sekolah YAS memiliki Misi dan Visi yang berbeda dengan sekolah lain, terutama dalam mengembangkan budaya Sunda.

### **I.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah siswa, guru, kepala dan wakil kepala sekolah SMP YAS Bandung. Siswa yang dijadikan sebagai partisipan penelitian adalah siswa kelas 7 A yang berjumlah 32 siswa dan 7C yang berjumlah 30 siswa. Untuk observasi pada kegiatan ekstrakurikuler jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 30 siswa. Sementara guru seni budaya yang mengajar di sekolah SMP YAS Bandung sebanyak 2 orang, yaitu satu guru mengajar seni tari dan satu guru mengajar seni karawitan. Sumber data cenderung bersifat informan, yaitu orang yang memberikan informasi. Informan inilah yang menjadi partisipan dalam penelitian. Menurut Maleong (1991 hlm. 60) dan Sevilla (1993, hlm. 67), bahwa informasi dapat pula diperoleh melalui internal sampling yaitu informan dimanfaatkan untuk bicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Teknik sampling sebagai partisipan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena membutuhkan karakteristik khusus sebagai sampel penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti, penyelenggara dan pengelola yang dalam hal ini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pelaksana program (guru dan siswa), serta para ahli yang kompeten dalam penelitian ini. Datanya adalah berbagai hal yang berkaitan dengan penanaman nilai kebersamaan siswa dalam pembelajaran seni tari, yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran, faktor penunjang dan faktor penghambat terhadap program pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya melalui penanaman nilai-nilai kerajinan lokal pada siswa di SMP YAS Bandung. Adapun data sekunder adalah data yang dihimpun secara tidak langsung dari para guru lainnya, karyawan, serta berupa dokumen yang

terkait dengan penanaman nilai kearifan lokal dalam pembelajaran seni budaya di sekolah SMP YAS Bandung.

### **I.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang variatif terhadap berbagai konsep yang terdapat dalam rumusan masalah, maka dianggap perlu adanya penjelasan istilah terhadap konsep-konsep tersebut, yaitu:

#### **1. Pendidikan Seni Budaya**

Pendidikan Seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kegiatan apresiasi, imajinasi, ekspresi dan berkreasi (Ardipal, 2012, hlm. 32).

#### **2. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fajarini, 2014, hlm 16).

#### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan individu agar mampu memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kusuma, 2007, hlm. 17).

### **I.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **I.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen sangat penting peranannya sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur data kualitatif. Instrumen sebagai alat pengumpul data pada hakikatnya adalah untuk mengukur variabel penelitian serta lazim digunakan, antara lain berupa kuesioner, observasi, dan tes (Sudjana, 1998, hlm. 58-59). Dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat pengumpul data karena yang dikaji adalah makna manusia dengan segala budi dan daya yang dimilikinya serta sifatnya yang unik. Atas dasar itulah peneliti menempatkan diri

*sebagai instrumen utama* dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, tidak digunakan tenaga lain sebagai pengumpul data di luar peneliti. Alat lain seperti rekaman, kamera, handycam, tes, angket, dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu (jika diperlukan), bukan pengganti peneliti itu sendiri sebagai realitas dasar pengalaman di medan penelitian.

**Tabel 3 1 Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sumber Rujukan
Pendidikan Seni Budaya	1. Seni Musik 2. Seni Tari 3. Seni Rupa 4. Seni Teater	PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Pendidikan karakter	(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab ( Kemendiknas, 2011,	Kemendiknas, 2011, hlm. 3
Kearifan lokal	Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai kearifan lokal, baik yang tumbuh dari budaya tradisional setempat, sebagai hasil adopsi budaya dari luar (termasuk adopsi nilai ajaran Agama) maupun sebagai hasil adaptasi budaya dari luar	(Sedyawati, 2006)

	terhadap tradisi setempat.	
SMP YAS	SMP YAS Bandung merupakan salah satu yayasan yang berkontribusi dalam bidang pendidikan terkemuka di Jawa Barat. Keberadaan Yayasan Atikan Sunda tidak dapat dilepaskan dari organisasi Paguyuban Daya Sunda. Salah satu tujuan dari Paguyuban Daya Sunda adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia serta berkontribusi dalam bidang pendidikan dan seni budaya.	<a href="http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/">http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/</a>

Instumen dalam penelitian ini lebih mengoptimalkan instrument wawancara dan observasi. Ke dua instrument ini dijadikan alat untuk mengumpulkan data berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter melalui pendidikan seni berbasis nilai-nilai kearifan budaya setempat. Adapun kisi-kisi interumen penelitian yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data mengenai penyelenggaraan pendidikan nilai dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas YAS Bandung sebagai berikut:

**KISI-KISI PENELITIAN**  
**PENDIDIKAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**  
**DI SMP KOTA BANDUNG**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Bagaimana konsep pendidikan nilai karakter yang diterapkan SMP YAS?  (Sumber: Pusat Kurikulum, 2010)	Penanaman nilai Pendidikan karakter	1. Nilai disiplin 2. Nilai kerjasama 3. Nilai kreatif 4. Nilai mandiri 5. Nilai demokratis 6. Nilai berusaha/komunikatif 7. Nilai tanggungjawab	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan 3. Guru seni budaya	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Bagaimana profil karakter siswa dan guru di SMP YAS Bandung? Rosidi, Y. W., & Saifullah, I. (2018).	Profil karakter siswa dan guru	Profil Karakter Guru 1. Profesionalisme 2. Sosial 3. Pendidagogik 4. Kepribadian Profil Karakter Siswa 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri,	1. Guru seni budaya 2. Siswa SMP YAS Bandung	Observasi Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
			8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial 18. Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2011)		
3.	Bagaimana proses pendidikan Seni Budaya berbasis kearifan lokal Sunda?	Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal	1. Perencanaan pendidikan seni budaya berbasis pendidikan lokal 2. Pelaksanaan pendidikan seni budaya berbasis pendidikan lokal 3. Penilaian pendidikan seni budaya berbasis pendidikan lokal 4. Pengawasan proses pendidikan seni budaya berbasis pendidikan lokal	1. Guru seni budaya 2. Siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi
4.	Bagaimana pengelolaan sekolah dalam mendukung	Perencanaan Program	1. Visi dan Misi Sekolah 2. Tujuan Sekolah 3. Rencana Kerja Sekolah	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah bidang	Observasi Wawancara Dokumentasi

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
	pendidikan seni budaya berbasis pendidikan lokal?  (Sumber: Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007)	Pelaksanaan Rencana Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman sekolah</li> <li>2. Struktur organisasi sekolah</li> <li>3. Bidang kesiswaan</li> <li>4. Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran</li> <li>5. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>6. Bidang sarana dan prasarana</li> <li>7. Bidang keuangan dan pembiayaan</li> <li>8. Budan adan lingkungan sekolah</li> <li>9. Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kesiswaan</li> <li>2. Guru seni budaya</li> </ol>	
		Pengawasan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pengawasan</li> <li>2. Evaluasi diri</li> <li>3. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan</li> </ol>		
		Kepemimpinan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah</li> <li>2. Tupoksi kepala sekolah</li> </ol>		
		Sistem informasi manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem software yang digunakan</li> <li>2. Pemanfaatan / kepentingan software</li> </ol>		

Dedi Rosala, 2021

*PENDIDIKAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **I.5 Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini dipaparkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

### **I.5.1 Obsevasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati adegan atau peristiwa yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan pendidikan karakter dalam pendidikan seni untuk penanaman nilai-nilai kearifan lokal baik di dalam maupun di luar kelas, antara lain dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pengamatan ini dimaksudkan melihat dan memusatkan perhatian terhadap kegiatan, kejadian dalam konteks keterkaitan antara subyek dengan fokus masalah penelitian, yakni manajemen penyelenggaraan pendidikan seni berbasis kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa SMP.

Jenis observasi yang digunakan adalah nonsistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang mungkin dapat dilakukan atau diisi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru lain yang diobservasi. Akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontanitas dengan cara mengamati fenomena dan peristiwa yang terjadi sesuai apa adanya pada aktivitas yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dari peran kepala sekolah dan guru-guru. Selain itu, studi lapangan merupakan jenis penelitian yang berhubungan langsung di lapangan. Di sini peneliti berpartisipasi aktif selama beberapa waktu dalam kegiatan pembelajaran seni tari yang diteliti di sekolah SMP YAS Bandung. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dimulai pada bulan Januari sampai Maret 2018 selama 3 bulan dalam kegiatan pembelajaran tari dan karawitan. Kegiatan observasi dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran tari dan karawitan (*music*) yang memberikan materi pelajaran berbasis kearifan local Sunda. Materi kegiatan pembelajaran tari adalah materi gerak dasar putri tari Sunda, sementara kegiatan pembelajaran karawitan pada saat pembelajaran dasar menabuh gamelan degung.

## I.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subyek penelitian. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 28) mengungkapkan bahwa wawancara adalah “suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, di samping itu dapat mengalami dunia pikiran perasaan responden”. Hal senada diungkapkan pula oleh Nasution (1988, hlm. 73) bahwa “teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden”.

Melalui teknik wawancara tersebut, dalam penelitian ini data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari kepala sekolah, guru, dan siswa diharapkan akan lebih mudah diperoleh. Data yang diperlukan meliputi unsur-unsur yang dapat menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan seni khususnya dalam pengembangan penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran seni tari, antara lain mengenai rancangan, pelaksanaan pembelajaran, faktor penunjang dan penghambat pembelajaran seni di SMP YAS Bandung.

Pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap responden atau informan, senantiasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi namun tidak terlepas dari *pedoman wawancara* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan subyek penelitian juga dilakukan *secara terbuka*, yakni untuk menjangkau informasi mengenai permasalahan penelitian secara mendalam sampai diperoleh keterangan sesuai dengan data yang diharapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2008, hlm. 14) bahwa “wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang dipersiapkan peneliti, tiada lain untuk menghindari bias penelitian dan yang sesuai dengan sumber data yang hendak digali dibuat secara fleksibel, sehingga dalam pertanyaan yang dilakukan peneliti sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data di lapangan.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, bidang kurikulum dan 2 guru seni budaya. Kegiatan wawancara dilakukan juga kepada beberapa siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi pelajari seni budaya yang diberikan dalam pembelajaran. Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti mulai dari bulan Januari 2018. Setelah dilakukan wawancara, kemudian informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui *triangulasi* dan *member check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan ataupun masukan sesuai data yang diharapkan.

### **I.5.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi baik secara tertulis maupun barang tertulis atau terfilmkan sangat diperlukan sebagai pendukung penelitian. Sebab, tanpa adanya pendukung data dapat dikatakan kurang akurat atau merasa kurang keabsahannya. Menurut Alwasilah (2011, hlm. 111-113) bahwa dokumen merupakan sumber data atau informasi yang mendukung penelitian, baik catatan secara tertulis maupun barang tertulis atau terfilmkan yang diperlukan peneliti yang dapat dijadikan bukti pendukung. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau menghindari kekeliruan interpretasi. yang dapat dijadikan bukti pendukung.

Dalam hubungan itu, studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa catatan tertulis, foto atau bentuk gambar, antara lain seperti strategi, program pembelajaran, sumber daya, profil sekolah, foto kegiatan belajar mengajar guru, siswa, serta visi misi sekolah SMP YAS. Dokumentasi foto lebih difokuskan pada proses kegiatan pembelajaran tari dan karawitan yang dilakukan di SMP YAS Bandung.

### **I.5.4 Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data/informasi dari sumber tertulis untuk dikaji sebagai referensi yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen, laporan penelitian, jurnal ilmiah, makalah, dan buku-buku. Studi literature dilakukan dengan membaca berbagai sumber referensi yang terkait tentang konsep pendidikan karakter di sekolah, konsep dan teori kearifan local,

pembelajaran seni budaya, karakteristik perkembangan individu siswa SMP dan literatur tentang SMP YAS Bandung sebagai salah satu sekolah dengan manajemen berbasis kearifan lokal Sunda. Studi pustaka tersebut dimaksudkan tidak sekadar penolakan atau penerimaan suatu teori, namun juga berfungsi untuk membandingkan dan mengontraskan suatu teori yang dapat dijadikan referensi terutama dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya disertasi. Alasannya adalah: 1) sebagai acuan/rujukan karya ilmiah yang bermakna secara sistematis, bahasa dan etika penelitian ilmiah dapat diikuti dengan baik; 2) semakin banyak literatur yang digunakan akan lebih banyak pula masukan yang berarti dari para ahli, sehingga diharapkan mampu melahirkan teori atau temuan baru. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendidikan nilai yang dijadikan sebagai pisau analisis penelitian.

## **I.6 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan catatan observasi, wawancara, dokumentasi, foto, dan lainnya sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menyajikannya sebagai penelitian dasar bagi orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan atau mengurutkan data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan. Para ahli mengemukakan bahwa langkah kerja yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data kualitatif, di antaranya adalah dengan cara: a) mereduksi data; b) display data; c) pengambilan kesimpulan/verifikasi (Nasution, 1988, hlm. 129). Langkah-langkah ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi data yang dilakukan peneliti didasarkan atas data lapangan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan upaya atau cara merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya, serta menghilangkan yang tidak perlu, termasuk memilah ke dalam konsep, kategori atau tema tertentu

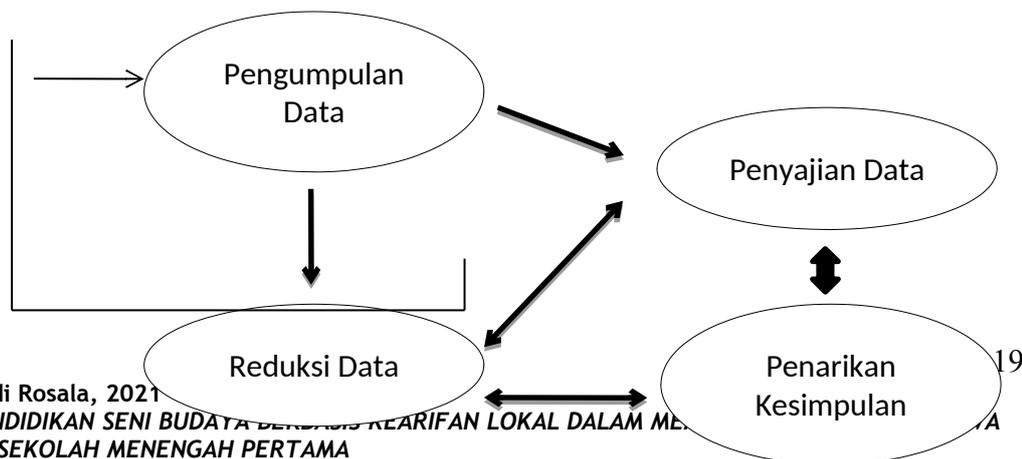
untuk memahami proses membangun pendidikan nilai, khususnya melalui penanaman nilai kebersamaan dalam pembelajaran seni tari. Setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, perilaku sosial siswa, perilaku di kelas, dan interaksi dengan lingkungan.

2. Penyajian Data (*Data Display*) merupakan sekumpulan informasi yang tersusun atau terorganisasi dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pengorganisasian data dilakukan setelah direduksi ke dalam bentuk tertentu kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang naratif untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenal aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian.

3. Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil *data display* dengan cara mencari pola hubungan antar kategori yang dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan, sehingga memiliki makna.

Untuk menjamin tingkat kredibilitas atau kepercayaan, digunakan teknik *triangulasi*, *member check* yang terus menerus guna pengkajian lebih lanjut. *Triangulasi* merupakan proses dan pemeriksakan yang diperoleh dari pihak lain. *Member check*, peneliti mengadakan pengecekan ulang tentang data hasil wawancara kepada objek penelitian dan kepada yang lain, yaitu karyawan, guru, siswa, orang tua tentang penanaman nilai kebersamaan di sekolah SMP YAS Bandung supaya dibaca, dinilai kesesuaiannya untuk dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan.

Proses analisis pengumpulan data yang telah dikemukakan di atas hingga memasuki proses pengolahan, dapat digambarkan pada halaman berikut ini.



### **Bagan 3. 2 Proses Analisis Pengumpulan Data**

Kegiatan awal, peneliti mulai menelesuri data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan dikategorikan untuk dianalisis, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi termasuk data negatif. Apabila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh, maka disimpan pada kartu satuan analisis.

Berdasarkan hasil analisis kelompok data empirik serta data penunjang lainnya, kemudian dikaitkan dengan teori yang berlaku, pedoman resmi, analisis visi dan misi, tujuan, strategi, kebijakan dan evaluasi. Untuk memperoleh tujuan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan secara rinci dan jelas mengenai konsep pelaksanaan pembelajaran seni berbasis penanaman nilai kearifan lokal melalui kegiatan pembelajaran seni tari di SMP YAS Bandung.
- b. Mendeskripsikan secara rinci dan jelas, serta menelaah keterlibatan kepala sekolah, guru kelas maupun guru lainnya, orang tua, tokoh masyarakat, dan pakar penanaman nilai kearifan lokal.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai kearifan lokal di SMP YAS Bandung.
- d. Mendeskripsikan pengelolaan sistem penyelenggaraan pendidikan seni di SMP YAS Bandung dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.

#### **I.6.1 Memeriksa Keabsahan Data**

Tahap ini merupakan akhir melakukan analisis data dalam rangka mencari objektivitas penelitian. Berdasarkan konsep analisis data yang telah dihimpun dalam penelitian akan dianalisis dan ditafsirkan pedoman berikut ini.

- a. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan pustaka.

- b. Berdasarkan catatan lapangan, disusunlah laporan lapangan
- c. Merumuskan rekomendasi dalam rangka mencari model penanaman nilai kebersamaan di sekolah.

### **I.7 Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian ini diurutkan secara logis dan sistematis dimulai dari identifikasi masalah sampai prosedur penelitian laporan hasil penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan analisis atau pengolahan sampai pengembangan model dalam pembelajaran seni tari. Menurut Nasution (1983, hlm. 33) menyebutkan terdapat tiga tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif, yaitu orientasi, eksplorasi, dan member check. Sementara Bogdan and Biklen (dalam Maleong, 2002, hlm. 95) menyebutkan bahwa tiga tahapan penelitian kualitatif yaitu pra lapangan, dan analisis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **I.7.1 Tahap Persiapan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan rancangan penelitian awal atau studi pendahuluan. Pada kegiatan awal ini peneliti melakukan **studi pustaka** untuk mendapatkan landasan teoretik yang berkaitan dengan pendidikan nilai maupun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi. Setelah mendapatkan landasan teoretik secara memadai, maka disusunlah *pra-desain* penelitian yang berjudul “Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sekolah SMP YAS Kota Bandung”. Judul yang diusulkan dalam bentuk proposal penelitian kemudian dipresentasikan dalam kegiatan seminar proposal penelitian disertasi. Hasil kegiatan ujian proposal penelitian ditetapkan susunan pembimbing melalui Surat Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia No.4191/UN40.B/PL/2020 tentang Pengangkatan Pembimbing Disertasi Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Seni SPs. UPI dengan daftar Pembimbing sebagai berikut.

Promotor : Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.

Ko-Promotor : Prof. Dr.Hj. Tati Narawati, M.Hum

Anggota : Dr. Tri Karyono, M.Sn.

Penyelesaian dan surat izin dari SPs. Universitas Pendidikan Indonesia atas nama Rektor untuk pengumpulan data yang ditandatangani Direktur Sekolah Pascasarjana.

### **I.7.2 Tahap Orientasi**

Dalam tahap orientasi ini peneliti mengadakan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Secara formal setelah mendapatkan izin penelitian dari SPs. Universitas Pendidikan Indonesia, langsung dilaksanakan pada waktu itu juga. Namun, sampai saat ini belum juga rampung, karena banyak berbagai hal yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian studi ini. Walaupun dalam keadaan tersndat-sendat pada perkembangan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan mendatangi sekolah dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah sekolah SMP YAS Bandung. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap, pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Merencanakan jadwal penelitian, baik untuk observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi yang diperlukan;
- b. Pemantapan tujuan, sasaran dan materi pokok penelitian di SMP YAS Bandung;
- c. Menghimpun data awal melalui observasi, wawancara, diskusi dan tukar pikiran dengan unsur pimpinan sekolah SMP YAS Bandung, serta dokumentasi yang brkaitan dengan penelitian ini;
- d. Menganalisis data awal yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian, selanjutnya diimplementasikan dalam tahap implementasi;
- e. Konsultasi dengan pembimbing untuk menyempurnakan penulisan disertasi yang menyangkut desain, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan proses analisis data.

### **I.7.3 Tahap eksplorasi**

Tahap eksplorasi lapangan yang dilakukan beranjak dari orientasi secara berkesinambungan. Tahap eksplorasi dan orientasi berjarak selama lebih kurang tiga minggu. Ini dimaksudkan karena data yang terhimpun pada tahap orientasi

perlu disusun dalam rangka proses analisisnya. Di samping itu, agar pengumpulan data selanjutnya lebih terarah pada informasi yang diperlukan.

Peran peneliti di samping melakukan observasi partisipan dan observasi penuh, juga melakukan wawancara. Peran-peran ganda tersebut bervariasi, seperti berdialog, berinteraksi untuk mendapatkan dan memperoleh data dari para partisipan. Partisipasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan dan keberterimaan sebagai orang luar oleh orang dalam. Untuk mendapatkan informasi, peneliti juga berinteraksi dengan subjek penelitian, seperti terhadap guru dan siswa. Setelah didapatkan bayangan atau gambaran permasalahan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran seni pada siswa di sekolah SMP YAS Bandung, selanjutnya mulai dilakukan penelitian secara mendalam ke lapangan.

#### **I.7.4 Tahap Pelaksanaan**

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini (studi lapangan) di SMP YAS Bandung, sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini penelitian dilakukan secara partisipasi aktif, dimana peneliti turut dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di lokasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung dalam situasi yang wajar (alami), menggunakan pandangan responden walaupun tidak mudah dilakukan. Menurut pandangan Alwasilah (2011, hlm. 111) bahwa “kelemahan observasi adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami dan mungkin beberapa responden merasa terancam karena perilakunya terdokumentasi”.

Alhamdulillah setelah dilakukan berbagai pendekatan dengan responden, akhirnya “dipersilakan” dan terbuka untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan fokus, pertanyaan penelitian tentang proses penanaman nilai kebersamaan siswa di sekolah. Sumber data ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa, termasuk para ahli yang kompeten dalam bidangnya.

Untuk memperoleh data di lapangan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan seni berbasis nilai kearifan lokal dalam pembelajaran seni tari di sekolah SMP YAS Bandung, peneliti memiliki kedudukan yang sama

dengan subyek penelitian, dan peneliti tidak mengganggu proses pembelajaran. Hal ini hanya persyaratan yang wajar bagi guru kelas dalam proses pembelajaran. Perolehan data tentang implementasi pembelajaran seni tari berbasis nilai yang dilakukan guru terhadap siswa, selain peneliti sebagai instrumen, digunakan pula jenis instrumen yang bersifat tertulis maupun lisan. Instrumen tersebut antara lain menyangkut perangkat pembelajaran, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes yang disusun untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam perolehan hasil belajar.

Tahap selanjutnya adalah melakukan **analisis data** yang dihimpun dari pelaksanaan penelitian yang prosesnya dilakukan sejak tahap orientasi sampai tahap laporan hasil penelitian. Proses analisis dilakukan di lapangan dan setelah kembali ke lapangan yang dituangkan ke dalam catatan lapangan (*memo*) dan kode (*koding*), antara lain dimaksudkan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan analisis temuan.

Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan cara mempersempit studi, yaitu telaah penanaman nilai-nilai kearifan local dalam pembelajaran seni yang menjadi fokus penelitian di sekolah YAS Bandung sebagai proses pendidikan karakter dengan cara mengembangkan pertanyaan dan mencari jawaban, serta menganalisisnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga diperoleh data yang cukup berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Kegiatan selanjutnya melakukan deskripsi data secara substantif dalam pembahasan dan analisis data dengan merujuk pada hasil studi kepustakaan dan dokumen. Analisis setelah pengumpulan data dengan cara menganalisis makna atau kategori dari data yang terkumpul dibandingkan dengan landasan teoretik dan ketentuan yang berlaku menurut dokumen yang ada untuk memperoleh temuan, baik temuan teoretis maupun praktis. Untuk menganalisis data yang terkumpul ini dilakukan secara induktif, dimana analisis induktif ini merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (Maleong, 2002, hlm. 17).

### **I.7.5 Tahap Validitas Penelitian**

Dalam penelitian, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Alawasilah (2011, hlm. 124-125) bahwa validitas itu adalah tujuan, bukan hasil. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya kebenaran laporan, yakni kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Hal senada dikemukakan Sugiyono (2006, hlm. 300-301) bahwa kebenaran realitas data kualitatif bersifat tidak tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusianya yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Mengingat bahwa yang penting dalam pengajaran pendidikan nilai yang diimplementasikan melalui pengembangan model penanaman nilai kebersamaan dalam pembelajaran seni tari ini adalah praktek, bukan teori, maka peneliti memiliki kecenderungan mengumpulkan data untuk mendukung teori pendidikan nilai tersebut. Dalam hubungan itu, untuk mengetahui keabsahan data diperlukan pengujian data. Tahap ini dilakukan untuk mengecek kembali kredibilitas (kepercayaan) informasi atau data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada eksplorasi terpusat. Tahap eksplorasi dan member check ini bersifat siklus, yakni informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

Adapun kriteria pengecekan data yang digunakan adalah kekredibilitasan data dengan jalan perpanjangan waktu di lapangan, pengamatan yang cermat, melakukan triangulasi, keteralihan, ketergantungan dan kepastian hasil penelitian, serta pengumpulan referensi dari berbagai sumber.

- a. Perpanjangan waktu penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sehingga: 1) banyak mempelajari kultur sekolah, 2) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh di lapangan, 3) dapat membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

- b. Kecukupan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan. Karena itu, perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian akan memperluas lingkup wawasan, sedangkan ketekunan pengamatan menghasilkan kedalaman makna.
- c. Triangulasi dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data dan penafsirannya melalui kegiatan perbandingan dengan sumber lain, seperti dokumen, wawancara dengan sumber data yang berpengalaman maupun yang memiliki perhatian terhadap penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran seni pada siswa di sekolah SMP YAS Bandung. Triangulasi ini, dilakukan pada *expert* pendidikan seni. Diskusi dan pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan sejawat. Maksud penggunaan teknik ini agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- d. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis secara tertulis untuk keperluan evaluasi yang dapat dijadikan acuan untuk menguji yang sewaktu-waktu diadakan analisis dan penafsiran data.

#### **I.7.6 Tahap Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Penyusunan ini dilakukan apabila data sudah masuk dan dianggap cukup, analisis data telah memadai, pertanyaan penelitian sudah terjawab, dan temuan sudah diperoleh baik secara teoretis maupun praktis, kemudian tahap selanjutnya dibuatlah laporan penelitian.

